

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TK Negeri Idaman Banjarbaru

Lokasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Negeri Idaman Banjarbaru yang berlokasi di jalan R.O Ulin Banjarbaru RT. 3 RW IV Kelurahan Loktabat Selatan Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Taman Kanak-kanak Negeri Idaman Banjarbaru merupakan lembaga lama atau sekolah lama yang lahir/beroperasional dari tahun 2008/2009 yang bernama TK Negeri Idaman bertaraf Internasional, di bawah pimpinan Ibu Dra Yulia Marwanin M.Pd dimana saat itu masih menempati gedung SD pada tahun 2009/2010 bernama TK Negeri Pembina RSBI. Nama TK Negeri Pembina RSBI berubah lagi menjadi TK Negeri RSBI di tahun 2010/2011 sampai tahun 2011/2012, sudah menempati gedung sendiri.

Pada tahun 2012/2013 berubah menjadi TK Negeri Idaman RSBI, dibawah pimpinan ibu Murdiana, M.Pd. Di awal tahun 2013 sekolah RSBI dihapuskan oleh pemerintah pusat, sehingga ditahun 2013/2014 sampai sekarang menjadi TK Negeri Idaman Banjarbaru.

TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru merupakan Piloting Pendidikan Inklusi dan Piloting Pendidikan Keluarga untuk tingkat kanak-kanak di kota Banjarbaru. TK Negeri Idaman dalam jangka waktu kedepan diharapkan dapat menjadi salah satu TK percontohan di daerah kota Banjarbaru dan juga

sebagai barometer bagi TK-TK yang lainnya yang ada di Kalimantan Selatan, harapan ini membuat TK Negeri Idaman Kota Banjarbaru harus terus berbenah diri dari berbagai aspek guna memenuhi dan mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas dan kompetitif seiring dengan tuntutan dan perkembangan jaman.

2. Visi, Misi, dan tujuan TK Negeri Idaman Banjarbaru

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertakwa, sehat, cerdas, ceria, mandiri, dan berkarakter

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Membina kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik
- 4) Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui proses pembelajaran dan bimbingan
- 5) Menyelenggarakan pendidikan berbasis inklusi
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis pada bidang pendidikan dengan stakeholder Pendidikan

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- 2) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangannya sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut
- 3) Mewujudkan anak yang sehat, ceria, mampu merawat diri serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya
- 4) Mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif bagi seluruh stakeholder pendidikan

3. Data Sekolah/Status Sekolah

Nama	: TK Negeri Idaman
Alamat	: Jl. R.O Ulin Banjarbaru RT.3 RW.IV
Kelurahan	: Loktabat Selatan
Kecamatan	: Banjarbaru Selatan
Kota	: Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70713
Telephone	: (0511) 4785222/08125065823
Tahun penderian	: 2008
Tahun beroperasi	: 2008
Status tanah	: Milik Pemerintah
Surat kepemilikan tanah	: Ada
Luas tanah	: 55.902 M ²
Luas Bangunan Sekolah	: 20.000 M ²
Status sekolah	: Negeri

Tahun Akreditasi : 2016/A

Surat Keputusan : Wali Kota Banjarbaru

Pejabat : Rudy Resnawan

Nomor dan Tanggal : 181 tahun 2008 tanggal 29 mei 2008

NPSN : 69778492

Waktu penyelenggaraan :-Senin-Jum'at dari jam 08.00-12.00 (sebelum masa pandemi)

-Senin-jum'at (dengan rentang waktu fleksibel).

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi TK Negeri Idaman

No	Uraian	PNS							Non PNS						
		S2	SI	DIII	DII	DI	SLTA	Jumlah	S2	SI	DIII	DII	DI	SLTA	Jumlah
1	Kepala TK	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
2	Guru	-	17	-	-	-	-	17	-	6	-	1	-	5	12
3	TU	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	3
4	GPK	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	5	10
5	Satpam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
6	Petugas Kebersihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10
7	Petugas UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
8	Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Jumlah		1	17	-	-	-	-	18	-	14	1	1	-	23	39

5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Negeri Idaman banjarbaru

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kerja Guru	2	Baik
3	Ruang Kelas	12	Baik
4	Aula tertutup	1	Baik
5	Aula Terbuka	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Tata Usaha	1	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Gudang	4	Baik
10	Toilet/WC	12	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	TPS	3	Baik
13	Tempat Cuci Tangan	14	Baik
14	UKS	1	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2021

Media permainan di TK Negeri Idaman Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Media Permain TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Perosotan	2	Baik
2	Jungkat-jungkit	2	Baik
3	Ayunan	2	Baik
4	Lorong	1	Baik
5	Alat Bergelantung	2	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2021

6. Lama Belajar

Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada satuan PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.

Lama belajar selama satu minggu di TK Negeri Idaman Banjarbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Belajar

Hari	Waktu	Alokasi Waktu
Senin	08.00 – 12.00	240 Menit
Selasa	08.00 – 12.00	240 Menit
Rabu	08.00 – 12.00	240 Menit
Kamis	08.00 – 12.00	240 Menit
Jumat	08.00 – 11.00	180 Menit
<i>Jumlah Alokasi Pembelajaran Mingguan</i>		<i>1140 Menit</i>

Sehubungan dengan merebaknya bencana pandemic *Covid-19*, kegiatan belajar dilakukan anak di rumah dengan pendampingan dari orang tua atau anggota keluarga lain. Selama kegiatan belajar dari rumah, pengaturan beban belajar dilakukan selama satu minggu dari hari Senin s/d hari Jum'at dengan memilih satu kegiatan setiap harinya.

7. Program Khusus dan Pendukung

Program khusus dan pendukung pembelajaran di TK Negeri Idaman memiliki kekhasan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kegiatan Pengembangan Diri Peserta Didik

Kegiatan Pengembangan Diri				
Program PAI	Program Nilai Karakter	Program UKS	Program Perpustakaan	Ket. Waktu
a. Kegiatan sholat berjamaah b. Kegiatan iqro' c. Mengucapkan surah-surah pendek d. Mengucapkan do'a sehari-hari e. Mengucapkan dzikir f. Mengenal hadist-hadist pendek	a. Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa b. Kejujuran c. Disiplin d. Toleransi dan cinta damai e. Percaya diri f. Mandiri g. Kreatif h. Tolong menolong, kerjasama, gotong royong i. Hormat dan sopan santun j. Tanggung jawab k. Kerja keras l. Kepemimpinan dan keadilan m. Rendah hati n. Peduli lingkungan o. Cinta bangsa dan tanah air	a. Operasi semut b. Jum'at bersih c. Gosok gigi d. Cuci tangan e. Sarapan pagi f. Makan bersama	a. Kunjungan anak ke perpustakaan b. Gernas baku c. Pojok baca d. Peminjaman buku e. Sumbangan buku dari orang tua f. Kunjungan ke perpustakaan daerah g. Pelatihan keperpustakaan	Kegiatan dilaksan akan dari hari senin sampai sabtu dengan jadwal terprogram

Selama kegiatan belajar dari rumah, program kegiatan pengembangan diri disesuaikan dengan mempertimbangkan keadaan rumah masing-masing peserta didik. Berbagai penyesuaian tersebut dilakukan agar tidak memberatkan orang tua dan tujuan kegiatan pengembangan diri tetap tercapai. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan diri terintegrasi dalam kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan anak bersama dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Berikut berbagai penyesuaian program pengembangan diri, antara lain:

Kegiatan Pengembangan Diri				
Program PAI	Program Nilai Karakter	Program UKS	Program Perpustakaan	Ket. Waktu
a. Kegiatan sholat berjamaah di rumah b. Kegiatan iqro' di rumah c. Mengucapkan surah-surah pendek d. Mengucapkan do'a sehari-hari e. Mengucapkan dzikir	a. Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa b. Kejujuran c. Disiplin d. Toleransi dan cinta damai e. Percaya diri f. Mandiri g. Kreatif h. Tolong menolong, kerjasama, gotong royong i. Hormat dan sopan santun j. Tanggung jawab k. Kerja keras l. Kepemimpinan dan keadilan m. Rendah hati n. Peduli lingkungan o. Cinta bangsa dan tanah air	a. Menggunakan masker b. Gosok gigi c. Cuci tangan d. Sarapan pagi e. Makan bersama f. Olahraga bersama keluarga g. Membersihkan lingkungan rumah bersama keluarga	a. Membaca buku cerita bersama orang tua b. Sumbangan buku dari orang tua c. Pelatihan keperpustakaan	Kegiatan dilaksanakan dari hari Senin sampai Jum'at dengan jadwal fleksibel

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juni sampai 28 Agustus 2021 tentang Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode *Leadership* di TK Negeri Idaman. Data yang disajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian lapangan yang digali melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada subjek penelitian yaitu guru. Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung lokasi penelitian berupa Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak melalui Metode *Leadership* hal tersebut dilakukan

berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya agar tidak menyimpang. Terakhir, peneliti melakukan dokumentasi untuk mencari informasi berupa foto, tulisan atau gambar yang dapat menunjang kelengkapan dalam penelitian. Dari ketiga teknik tersebut peneliti lebih banyak menggunakan teknik wawancara karena dalam penelitian ini dilakukan saat pandemi, maka dari itu peneliti lebih banyak memuat data berdasarkan hasil wawancara.

Seluruh data yang terkumpul penulis sajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis, maka penulis membaginya kedalam 2 pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode *Leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru dan faktor yang mempengaruhi kemandirian anak melalui metode *leadersip*.

1. Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Leadership* Di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

Metode *leadership* adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh TK Negeri Idaman dalam membentuk sikap kepemimpinan dan kemandirian. Dengan menjadi seorang pemimpin anak akan berperilaku mandiri seperti yang di ungkapkan oleh Ibu N sebagai berikut.

“*Leadership* itu kami artikan seperti ia mampu memimpin teman-temannya dalam kegiatan memimpin barisan, mencuci tangan, mengambilkan alat tulis, membuang sampah, mampu menghandle teman-teman dalam sebuah kelompok kecil, mengatur ketertiban. *Leadership* ini seorang pemimpin yang melayani teman-temannya bukan dia yang dilayani, hal tersebut dilakukan ketika pembelajaran tatap muka. Namun ketika pembelajaran *daring* ini kepemimpinan anak dilakukan di rumah

yang mana dibimbing oleh orangtuanya dalam memimpin membaca doa dan mengantri mencuci tangan.”¹

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu A sebagai berikut:

“*Leadership* ini memimpin yang mana anak menjadi seorang pemimpin yang melayani teman-temannya seperti memimpin mengantri mencuci tangan, membaca do’a dan memimpin barisan. Kalau untuk di rumah kegiatan kepemimpinan ini dilakukan bisa dengan orang tua dan saudara yang ada di rumah kegiatan tersebut seperti memimpin do’a ketika mau makan dan mengantri mencuci tangan. Semasa pandemi ini agak susah kami terapkan tapi kami tetap memaksimalkan sebisa mungkin.”²

Metode *leadership* ini memiliki dampak positif terhadap peserta didik, dengan adanya latihan kepemimpinan dapat mendorong anak untuk memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab, berani dan percaya diri. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu N:

“Kemandirian itu seperti anak mampu makan sendiri tidak disuapi, melakukan tugas secara sendiri dan mencuci tangan”.³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu A:

“Perilaku kemandirian itu seperti anak mampu melakukan kegiatan secara sendiri tanpa dibantu, seandainya anak perlu bantuanpun itu hanya diberikan sedikit saja dia sudah tau aturannya dan urutannya misal dalam hal makan sendiri, cuci tangan, pasang kaos kaki, pasang sepatu, menaruh barang sendiri, membereskan mainannya. Dan hal tersebut dilakukan dengan pengulangan dan pembiasaan berkali-kali.”⁴

Kegiatan ini dilakukan pada awal pertama anak sekolah (Masa Orientasi), kegiatan *leadership* membutuhkan ruangan yang luas karena saat melakukannya anak dibagi menjadi 3 kelompok. Dalam pelaksanaannya sudah tersusun hal ini telah disampaikan oleh Ibu M:

¹Cwgkb1(a): catatan wawancara guru kelompok B 1 point (a), 29 Juni 2021

²Cwgpb1(a): Catatan wawancara guru pendamping B 1 point (a), 29 Juni 2021

³Cwgkb1(b): Catatan wawancara guru kelompok b point (b), 29 Juni 2021

⁴Cwgpkb1(b): Catatan wawancara guru pendamping B 1 point (b), 29 Juni 2021

“Kegiatan *leadership* ini dalam ruangan kelas di bagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok beriman, cerdas kreatif dan mandiri dengan masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang *leader* sehingga terdapat 3 orang *leader* dalam satu kelas. Kedua ketika masa orientasi yang dilaksanakan selama 2 minggu saat itulah anak-anak diperkenalkan tentang *leader* dan penggunaan slayer dan pin no. 1 untuk seorang *leader*. Ketiga, selama satu bulan anak-anak mulai berlatih sebagai *leader* dengan bimbingan dan arahan guru. Ke-empat setelah itu anak bertugas sebagai *leader* berperan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, setiap anak mempunyai kesempatan untuk menjadi *leader* sesuai dengan jadwal perputaran yang telah disusun oleh guru kelas.”

Dalam penerapan metode *leadership* ini tentu memerlukan beberapa peran guru dalam pelaksanaannya antara lain guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan demonstrator. Berikut adalah beberapa peran guru sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

a. Peran Guru sebagai Motivator

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data mengenai peran guru sebagai motivator yakni berupa memberi semangat, karena tidak semua anak mau menjadi seorang *leader*. Tanggapan yang dilakukan oleh guru yaitu memberi semangat melalui temannya, Pernyataan diungkapkan oleh Ibu N:

“Biasanya memotivasi anak dengan melalui teman-temannya! Lihat teman-temannya dia mau menjadi seorang pemimpin, mau melayani teman-temannya dalam memimpin mencuci tangan, dan memimpin membaca do’a, memberikan pemahaman kepada anak secara pelan-pelan.”⁵

Motivasi diberikan ketika anak malas dalam melakukan kegiatan *leader*, terdapat anak yang beranggapan bahwa menjadi *leader* itu sangat capek. adapun motivasi yang diberikan guru ketika pembelajaran selama di rumah guru memberikannya melalui media sosial hal serupa diungkapkan oleh Ibu A:

⁵Cwgkb2(a): Catatan wawancara guru kelompok B 2 point(a), 29 Juni 2021

“Pemberian motivasi seperti memberi semangat setiap harinya karna tidak selamanya anak itu selalu semangat atau antusias dalam melakukan kegiatan menjadi *leader* ini. Jadi yang kami lakukan biasanya memberi semangat lewat grup *Whatsapp*, terus video namun jika tidak mau juga kadang kami melakukan video call kepada anak agar semangat lagi dalam melakukan kegiatan.”⁶

Pemberian motivasi oleh kedua pendidik di atas untuk membangkitkan semangat anak dalam melakukan kegiatan *leadership* supaya anak terlatih untuk mandiri. Motivasi hampir diberikan setiap hari kepada anak baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Jadi, pemberian motivasi tidak selalu berupa pujian maupun hadiah namun bisa juga melibatkan teman-teman sejawatnya.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman ketika melaksanakan kegiatan metode *leadership*, maka diperlukan berbagai macam fasilitas guna memudahkan guru dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah kelas dan halaman yang luas, tidak hanya itu guru juga mempersiapkan seperti slayer dan pin sebagai tanda pengenal bahwa ia menjadi seorang *leader*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu N perihal fasilitas yang disediakan:

“Dalam melatih kemandirian anak melalui metode *leadership* guru memberikan berbagai fasilitas seperti slayer dan pin yang menandakan bahwa ia seorang pemimpin, kemudian memberikan ruangan yang sangat luas karena dalam kegiatan *leadership* ini anak di bagi menjadi 3 kelompok, serta lapangan yang besar dan bersih”.⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu A sebagai berikut:

“Untuk fasilitas pihak sekolah sudah menyediakan seperti karpet ya mba, terus wastapel, rak sepatu, dan rak tas”.⁸

⁶Cwgp2(a): Catatan wawancara guru pendamping B 2 point (a), 29 Juni 2021

⁷Cwgb2(b): Catatan wawancara guru kelompok B 2 point (b), 29 Juni 2021

⁸Cwgp2(b): Catatan wawancara guru pendamping b 2 point (b), 29 Juni 2021

Selain hal tersebut TK Negeri Idaman Banjarbaru juga menyediakan bendera merah putih dalam pelaksanaan apel pagi senin yang dipimpin oleh seorang *leader*, ketika kegiatan apel ini anak belajar dalam memimpin barisan terhadap teman sekelompoknya. Tidak hanya itu, ketika observasi anak yang ditemani orangtua visit ke sekolah guru juga memberikan fasilitas ketika pembelajaran daring, fasilitas seperti kegiatan yang melatih anak untuk mandiri berupa lembar kegiatan yang di dalamnya diterapkan kegiatan *leadership*.⁹

PEMERINTAH KOTA BANJARRARU
DINAS PENDIDIKAN
TK NEGERI IDAMAN KOTA BANJARRARU
Jl. H.D. Doko Kot. 1 Kelurahan Selatan-Kot., Kecamatan Selatan Kota Banjarbaru 70117 Telp. (0511) 479222

INSTRUMEN HASIL KEGIATAN
MASA ORIENTASI ANAK DIDIK
KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN (KELOMPOK B)
TK NEGERI IDAMAN BANJARRARU
12 s.d 30 Juli 2021

NAMA ANAK : A. Hafid B
KELOMPOK : B.1

No	Kegiatan	Hasil kegiatan		
		Dokumentasi pelaksanaan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Mencan video sambutan Kepala KB TK Negeri Idaman Banjarbaru	foto	✓	
2	Mencan video pengumuman tentang pendidikan dan kependidikan KB TK Negeri Idaman serta lingkungan sekolah KB TK Negeri Idaman	foto	✓	
3	Anak dibiasakan untuk berkata santun, mencoba mengucap dan menyalas salam, perni, minta tolong, minta maaf dan terima kasih jika telah menerima sesuatu	voice note	✓	
4	Anak mengulang bacaan Surah Al Fatiha	voice note	✓	
5	Anak mengulang bacaan Surah Al Ikhlas	voice note	✓	
6	Anak mengulang bacaan Surah Al Falaq	voice note	✓	
7	Anak mengulang bacaan Surah An Naas	voice note	✓	
8	Anak melafalkan do'a mau belajar	foto	✓	
9	Anak belajar anti kegiatan di rumah	foto	✓	
10	Anak belajar memasang masker sendiri	foto	✓	
11	Anak belajar melepas masker sendiri	foto	✓	
12	Anak belajar memasang Face Shield sendiri	foto	✓	
13	Anak belajar melepas Face Shield sendiri	foto	✓	
14	Anak berjamur bersama anggota keluarga (selama 10-20 menit)	foto	✓	✓
15	Anak memimpin do'a	voice note	✓	
16	Anak membacakan do'a mau makan dengan sikap berdo'a yang baik	foto	✓	
17	Anak belajar mengambil makanan sendiri	foto	✓	
18	Anak belajar makan sendiri menggunakan sendok	foto	✓	
19	Anak melepas sir ke dalam gelas	foto	✓	
20	Anak terbiasa ke toilet sendiri tanpa bantuan (membersihkan bekas BAK/BAIS)	Tanpa dokumentasi	✓	
21	Anak menyikat giginya sendiri	foto	✓	
22	Anak memakai rok atau celana yang beresleting	foto	✓	
23	Anak dapat mengancingkan baju sendiri	foto	✓	✓
24	Anak dapat mengikat sepatu sendiri	foto	✓	✓
25	Anak dapat memakai ikat pinggang/sabek sendiri	foto	✓	
26	Anak dapat memakai sepatu, melepas dan memasukkannya dengan rapi	foto	✓	
27	Anak mau makan buah	foto	✓	
28	Anak mau makan sayur	foto	✓	
29	Anak merapikan tempat tidur sendiri	foto	✓	

Gambar 4.1. Gambar Lembar Ceklis Selama di Rumah

⁹CL01: Catatan lapangan 1, 28 Juni 2021

Berdasarkan penjelasan serta hasil observasi diatas guru memberikan berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang kegiatan *leadership*. Walaupun kegiatan *leadership* selama di sekolah dan di rumah berbeda, namun guru tetap memberikan fasilitas berupa lembar kegiatan yang didalamnya diselipkan kegiatan-kegiatan yang membuat anak menjadi mandiri, berani, dan percaya diri.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru merupakan seorang pengajar yang mempunyai berbagai macam tugas salah satunya adalah pembimbing. membimbing yaitu memberi arahan kepada anak untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan. Seperti halnya menurut guru N bahwa setiap anak perlu dibimbing karena anak usia dini berbeda dengan anak Sekolah Dasar. Bimbingan diberikan ketika anak kurang faham terhadap tugasnya sebagai *leader*, dalam bimbingan ini guru melibatkan orang tua. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Ibu N:

“Dalam membimbing biasanya kami melibatkan orang tua untuk mengawasi anak ketika di rumah hal ini berupa apakah anak mampu memimpin do’a, mengantri mencuci tangan, dan mengantri dalam berbagai kegiatan. Bimbingan yang diberikan bisa melalui grup *Whatsapp*, video, bahkan tatap muka sekalipun.”¹⁰

Penjelasan diatas diperkuat dengan dokumentasi dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kunjungan orangtua dan anak ke sekolah untuk mengambil tugas selama seminggu yang dilakukan setiap hari senin. Guru memberikan arahan kepada orangtua kegiatan apa saja yang dilakukan anak selama di rumah. Jadi dalam bimbingan ini guru memberikan penugasan kepada

¹⁰Cwgkb2(c): Catatan wawancara guru kelompok b 2 point (c), 29 Juni 2021

orangtua namun orangtua lah yang lebih berperan dalam memberikan arahan kepada anak.¹¹



Gambar 4.2. Guru Mengarahkan Kegiatan di Rumah pada Orang tua

Dalam gambar tersebut nampak guru memberikan arahan kepada orang tua terkait tugas anak selama di rumah. Perlu kita ketahui bahwa kegiatan *leadership* perlu dilatih berkali-kali agar anak terbiasa dalam melakukannya, biasanya pihak sekolah mengenalkan kepada anak saat masa orientasi yang berlangsung selama satu bulan. Disinilah peran guru membimbing anak, Hal ini telah disampaikan oleh Ibu A:

“Dalam bimbingan ini mba, biasanya kami lakukan ketika anak baru menjadi seorang pemimpin, bimbingan berupa kami sebagai guru selalu mendampingi anak ketika menjadi seorang *leader*. Mengarahkan seperti ”*ayo pemimpin bimbing anggotanya dalam berbaris*”. Sebenarnya sih mba bimbingan kami lebih kepada mengingatkan anak terkait tugas seorang *leader*.”¹²

¹¹CL01: catatan lapangan 1, 29 Juni 2021

¹²Cwgp2(c): Catatan wawancara guru pendamping b 2 point (c), 29 Juni 2021

Selain itu bimbingan juga terlihat ketika pembelajar melalui *zoom*, pada saat pembelajaran melalui *zoom* guru memberikan anak kesempatan dalam membaca doa maupun membaca surah-surah pendek. Kegiatan ini didampingi oleh wali kelasnya masing-masing, anak antusias untuk menunjukkan hafalannya, terdapat anak yang lupa dalam malafalkannya, maka disitulah peran guru dalam membimbing anak.¹³

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai tauladan dan cerminan terhadap peserta didik, sikap dan perilaku guru akan dicontoh oleh anak, sebab itu guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk kemandirian anak. guru memberikan contoh-contoh yang kongkrit agar anak mudah dalam memahaminya. Dalam penelitian yang dilakukan di TK Negeri Idaman guru memberikan contoh-contoh kemandirian seperti melepas sepatu, mencuci tangan, membaca doa dan kegiatan lainnya. Adapaun contoh lainnya yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu N:

“Dalam latihan kepemimpinan ini biasanya kami mencontohkan pada masa orientasi, yang mana guru terlebih dulu menjadi seorang *leader*. Kami memperkenalkan seperti apa saja tugas *leader*. Jadi ketika anak pembelajaran masuk ke tema itu anak sudah mulai menjadi seorang pemimpin.”¹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu A:

“Kalau untuk pencontohan ini sih mba, biasanya kami lakukan diawal masa orientasi, nah pada masa itulah kami memberikan berbagai macam tugas seorang *leader* seperti kami yang apel, kami yang membariskan barisan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.”¹⁵

¹³CL04: Catatan lapangan 4, 18 Agustus 2021

¹⁴Cwgkb2(d): Catatan wawancara guru kelompok b 2 point (d), 29 Juni 2021

¹⁵Cwgpb2(d): Catatan wawancara guru pendamping b 2 point (d), 29 Juni 2021

Masa orientasi adalah masa penajakan awal bagi seorang guru dalam membentuk sikap kepemimpinan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu ketika anak sudah melewati masa tersebut, guru tetap berperan penting dalam melatih anak. hal ini berupa memberikan contoh seperti membaca doa, dan mencuci tangan. Berdasarkan hasil observasi, saat guru membuat video pembelajaran, nampak pada bagian awal sebelum belajar guru mencontohkan berdoa dengan menundukkan kepala.¹⁶

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Melalui Metode *Leadership*

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka terdapat beberapa faktor pendukung dalam melatih kemandirian anak melalui metode *leadership* di TK Negeri Idaman:

1) Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N sebagai wali kelas kelompok B, bahwa:

“Guru sebagai pelaksana tugas selama di sekolah mampu memfasilitasi anak dalam kegiatan *leadership*. Guru berkomitmen dalam mendidik dan mengajarkan untuk bersikap mandiri kedepannya.”

Seorang guru mempunyai kewajiban terhadap anak didiknya, termasuk menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang selama pembelajaran berlangsung. Baik kepala sekolah dan guru sudah memilik

¹⁶CL03: Catatan lapangan 3, 16 Agustus 2021

komitmen dalam menanamkan sikap mandiri untuk peserta didiknya, hal ini telah terlihat pada saat wawancara dengan guru kelas.

2) Faktor Lingkungan

“Terus Lingkungan, lingkungan juga berpengaruh dalam keberhasilan metode ini seperti tenaga kependidikan yang ikut serta dalam mensukseskan, misal cleaning servis yang membersihkan ruangan kelas sebelum mengajar.”¹⁷

Faktor pendukung lain juga telah di ungkapkan oleh Ibu A:

3) Faktor Orang tua

“Orang tua sebagai lingkungan pertama tempat anak berkembang juga terlibat dalam penuksesannya. Seperti orang tua memotivasi anak untuk berangkat lebih awal ke sekolah saat menjadi seorang *leader*, memotivasi anak dalam menjadi *leader*, dan memotivasi anak yang malas sekolah.”

Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak hanya guru yang berperan dalam membentuk karakter anak, namun orang tua juga merupakan faktor utama dalam pencapaian perkembangan anak. Dalam kegiatan *leadership* orang tua dapat memberikan hal-hal yang membuat anak semangat dalam menjadi seorang *leader* misal memberangkatkan anak lebih awal ketika menjadi seorang *leader*, memberikan pujian dan semangat ketika anak menjadi *leader*.

4) Faktor Sarana Prasarana

“Sarana dan prasarana yang mendukung dalam setiap kegiatan ini misalnya loker anak, slayer, pin, dan lain-lain yang tersedia dan layak untuk digunakan.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya guru pun turut menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan dalam

¹⁷Cwgkb3: Catatan wawancara guru kelompok B 3, 29 Juni 2021

¹⁸Cwgpb3: Catatan wawancara guru pendamping B 3, 29 Juni 2021

melatih kemandirian anak melalui metode *leadership*. Hal tersebut seperti slayer, pin, dan lembar kegiatan selama pembelajaran di rumah.¹⁹




Gambar 4.3. Pin Nomor dalam Kegiatan *Leadership*



Gambar 4.4. Slayer Sebagai *Leadership*

¹⁹CL02: Catatan Lapangan 2, 29 Juni 2021


PEMERINTAH KOTA BANJARRARU
DINAS PENDIDIKAN
TK NEGERI IDAMAN KOTA BANJARRARU
Jl. P. H. Siliwangi, 1 Kelurahan Telukliris, Kecamatan Telukliris, Kota Banjarmasin 70122 Telp. (0511) 4782022

INSTRUMEN HASIL KEGIATAN
MASA ORIENTASI ANAK DIDIK
KELOMPOK USA 5-6 TAHUN (KELOMPOK B)
TK NEGERI IDAMAN BANJARRARU
 12 s.d 20 Juli 2021

NAMA ANAK Hafid B
 KELOMPOK B

No	Kegiatan	Hasil kegiatan		
		Dokumentasi pelajaran	Terlaksana	Ukuk Terlaksana
1	Menonton video sambutan Kepala KB TK Negeri Idaman Banjarmasin	foto	✓	
2	Menonton video pengenalan tentang produk dan kependidikan KB TK Negeri Idaman serta lingkungan sekitar KB TK Negeri Idaman	foto	✓	
3	Anak dibacakan surat, berikhtis surat, membaca: mengucap dan menuliskan salaf, perni, winta masaf dan terasa kasih jika tidak memercana seaman.	voice note	✓	
4	Anak mengulang bacan Surah Al Fatihah	voice note	✓	
5	Anak mengulang bacan Surah Al Ikhlas	voice note	✓	
6	Anak mengulang bacan Surah Al Falaq	voice note	✓	
7	Anak mengulang bacan Surah An Nias	voice note	✓	
8	Anak melafalkan do'a mau belajar	foto	✓	
9	Anak belajar meri kegiatan di rumah	foto	✓	
10	Anak belajar memasang masker sendiri	foto	✓	
11	Anak belajar melepas masker sendiri	foto	✓	
12	Anak belajar mencuci Face Shield sendiri	foto	✓	
13	Anak belajar melepas Face Shield sendiri	foto	✓	
14	Anak berjenjang bersama anggota keluarga (selama 10-20 menit)	foto	✓	
15	Anak menyempit do'a	voice note	✓	
16	Anak membacakan do'a mau makan dengan sikap berdoa yang baik	foto	✓	
17	Anak belajar mengambil makanan sendiri	foto	✓	
18	Anak belajar makan sendiri menggunakan sendok	foto	✓	
19	Anak mencuci sirir dalam gelas	foto	✓	
19	Anak beribadah ke toilet sendiri tanpa bantuan (memeribahkan bekal BAK/BAB)	Tangkapan dokumentasi	✓	
20	Anak menyikat giginya sendiri	foto	✓	
21	Anak mencuci rok atau celana yang bereseling	foto	✓	
22	Anak dapat mengait-tingkat baju sendiri	foto	✓	
23	Anak dapat mengait sepatu sendiri	foto	✓	
24	Anak dapat merakit alat pancingan/bukuk sendiri	foto	✓	
25	Anak dapat merakit alat pancingan/bukuk dengan rapi	foto	✓	
26	Anak dapat merakit sepatu, melepas dan menyatukannya dengan rapi	foto	✓	
27	Anak mau makan sayur	foto	✓	
28	Anak mau makan sayur	foto	✓	
29	Anak merapikan tempat tidur sendiri	foto	✓	

Gambar 4.5. Lembar Ceklis Kegiatan Selama di Rumah

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak melalui metode *leadership* yaitu faktor orang tua, dan anak seperti yang disampaikan oleh Ibu N bahwa:

“Pertama orangtua, terdapat orang tua belum konsisten dengan peraturan sekolah terkait *leadership*, seperti anak masih diberangkat siang meskipun anak dijadwalkan sebagai *leader*.”²⁰

Seperti yang kita ketahui, bahwa masa pandemi merupakan masa dimana segala aktivitas dilakukan di rumah saja, termasuk dengan sekolah. Jadi semasa pandemi ini terdapat orang tua yang kurang memperhatikan terhadap sekolah anak, kurang memperhatikan terhadap lembar kegiatan

²⁰Cwqkb4: Catatan wawancara guru kelompok B 4, 29 Juni 2021

yang telah diberikan oleh pihak dan terkadang orang tua menyerahkan untuk mengurus anak kepada pengurus rumah tangganya.

Faktor lain juga diungkapkan oleh Ibu A:

“Anak, anak juga mejadi penghambat dalam kegiatan ini kadang ada anak masih muncul dengan ingin selalu menjadi *leader* dan tidak mau bergantian”.²¹

Jadi, orang tua sangat berpengaruh terhadap kegiatan *leadership* karena tak sedikit orang tua yang kurang disiplin dengan aturan sekolah. Begitu pun dengan anak, ketika anak tidak mau menjadi seorang *leader* maka kegiatan *leadership* tidak jalan sesuai dengan harapan yang telah disusun sedemikian rupa. Terkadang anak beranggapan bahwa menjadi seorang *leader* itu capek, karena melayani setiap anggotanya.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi saat di lapangan mengmenai Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Leadership* Di TK Negeri Idaman Banjarbaru dan Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Melalui Metode *Leadership*. Setelah diuraikan dalam bentuk penyajian data, maka peneliti dapat melakukank analisis data secara sederhana agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang telah disajikan dalam penelitian. Untuk lebih terarah, maka peneliti menyajikannya berdasarkan

²¹Cwgbp4: Catatan wawancara guru pendamping B 4, 29 Juni 2021

fokus permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui tentang peran guru dalam melatih kemandirian anak melalui metode *leadership* berupa peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing dan demonstrator. Peran guru sangat penting terhadap pencapaian perkembangan anak, oleh karena itu guru perlu memiliki keahlian dalam mendidik dan mengajar hal ini telah sesuai dengan teori bahwa seorang guru harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus dalam bidang Pendidikan dan pengajaran.²² Ada beberapa peran guru dalam melatih kemandirian anak melalui metode *leadership* sebagai berikut:

- a. Peran Guru sebagai Motivator

Motivasi diberikan ketika menurunnya tingkat belajar anak, anak malas dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang *leader*, atau anak tidak mau menjadi seorang *leader*. Dari deskripsi sebelumnya didapat hasil bahwa tak jarang anak memiliki sifat tersebut karena sebelumnya anak telah di latih sebagai *leader* dengan kurun waktu 1 bulan saat oreintasi. Saat itulah guru memberikan semangat berupa pujian, memberikan pemahaman dengan melibatkan teman sebayanya. hal ini telah sejalan dengan guru sebagai motivator yaitu guru memberikan

²²M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No.2 Desember 2015, h. 221.

arahan yang membuat peserta didik semangat lagi dalam melakukan kegiatan.

Dalam kegiatan orientasi kemandirian anak dilatih dalam metode *leadership* seperti mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang percaya diri, pemberani, bertanggung jawab, dan dilatih untuk tidak selalu bergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri anak yang mandiri yaitu tidak selalu bergantung pada orang lain, bertanggung jawab ketika diberi tugas.²³ Guru memberikan motivasi tidak hanya saat orientasi, namun saat kegiatan belajar di rumah pun juga diberikan berupa memotivasi melalui media sosial.

Sifat pemimpin perlu dilatih sedini mungkin supaya anak terbiasa mengatur dan melayani teman sebayanya. Hal ini telah sejalan dengan teori Hurlock tentang pola perkembangan kepemimpinan anak usia dini pada fase prasekolah, fase ini dapat membuat anak mempunyai peluang dalam memimpin sebuah permainan, sehingga anak-anak lain mau mengikuti arahan yang disampaikan.²⁴ Hal ini sejalan dengan yang disampaikan N bahwa dalam metode *leadership* anak yang memimpin barisan, mengantri mencuci tangan dan membaca doa.

²³Mariana Ikun RD Pareira & Naomi Halbi Atal, "Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita"..., h. 37.

²⁴Shinthia Nurul Fitri, "Implimentasi Buku Cerita *Ksatria* dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepemimpinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Al-Hidayah Karanggede Boyolali. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNS, 2019, h. (44-46).

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru hendaknya memberikan layanan fasilitas yang dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.²⁵ Adapun fasilitas yang dapat menunjang dalam melatih kemandirian anak yaitu adanya wastafel di depan sekolah dan ruang kelas, rak sepatu, loker tas, adanya no antri saat mencuci tangan, slayer, pin, ruang kelas yang telah dibagi menjadi tiga kelompok serta lembar kegiatan yang diberi oleh guru saat pembelajaran daring.

c. Peran Guru sebagai Pembimbing

Dalam melatih kemandirian anak perlu bimbingan dari seorang guru, membimbing ketika anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri atau memerlukan bantuan, mengarahkan dan menjelaskan kepada anak dengan memberikan contoh terlebih dahulu, memberikan pemahaman kepada anak ketika anak masih belum mengerti. Dalam penyajian data yang telah diuraikan bahwasanya guru memberikan bimbingan berupa arahan ketika melaksanakan metode *leadership*, karena kegiatan ini merupakan sebuah kelompok kecil.

d. Peran Guru sebagai Demonstrator

Kemandirian anak perlu dilatih sedini mungkin, peran guru sebagai demonstrator yaitu memberikan contoh yang konkrit terhadap anak untuk memudahkan pelaksanaan dalam melakukan kegiatan *leadership*. Berdasarkan hasil observasi guru memberikan contoh

²⁵Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010) h. 36.

berupa membaca doa, dan mencuci tangan. Hal ini sejalan dengan teori Montessori yaitu kemandirian anak dapat diajarkan dengan mudah seperti kegiatan sehari-hari agar anak memperoleh kebebasan dalam melakukannya sesuai dengan kebutuhan anak.²⁶

2. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode *leadership* di TK Negeri Idaman Banjarbaru.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Guru adalah seseorang pendidik, guru profesional akan terlihat penampilannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, baik dari segi materi maupun metode. Dalam keahliannya, sosok guru profesional juga terlihat melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya.²⁷ Dari hasil wawancara didapat hasil bahwa sebagai guru hendaknya aktif dalam melakukan tugasnya, bertanggung jawab, guru harus aktif agar anak semangat dalam melakukan segala kegiatan. Selain itu saat observasi guru nampak memberikan kenyamanan belajar terhadap peserta didik, walaupun belajar secara daring guru tetap melakukan proses belajar mengajar yang nyaman hal ini berupa guru mengadakan kunjungan dalam setiap satu semester sekali, dan pembelajaran yang dilakukan melalui via zoom.

²⁶Dewi Asri Wulandari dkk., "Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini", dalam *jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 01 No. 2 September, 2018, h.3.

²⁷M. Shabir U, "Kedudukan Guru sebagai Pendidik", *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No.2 Desember 2015, h.221.

2) Lingkungan

Rita Eka Izzaty dalam penelitian Atik Yuliani berpendapat bahwa kemandirian anak adalah kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, hal ini merupakan kebiasaan positif dan merupakan awal dari pembentukan keterampilan dalam bersosialisasi.²⁸ Berdasarkan hasil wawancara guru nampak memberikan lingkungan yang mendukung kemandirian anak dalam kegiatan *leadership* seperti tenaga kependidikan yang selalu membersihkan ruangan kelas agar anak merasa nyaman dalam melakukan kegiatan. Selain itu saat observasi guru juga selalu memberikan rasa aman dan nyaman terhadap peserta didik, baik itu dari segi kebersihan maupun dari pihak guru.

3) Orang Tua

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak, pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam pertumbuhan anak. kemandirian anak dapat dipengaruhi berdasarkan pola asuh orangtua yaitu jika anak memiliki karakter mandiri yang melekat sejak dini, namun jika kelak anak menjadi tidak mandiri hal tersebut dikarenakan adanya bantuan dari orang tua dalam memenuhi kegiatan.²⁹ Berdasarkan hasil wawancara bahwa orang tua selalu terlibat dalam melatih kemandirian anak, yang mana orang tua juga memberikan motivasi kepada anak, dan semangat yang tinggi agar

²⁸Atik Yuliani, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Bermain Kelompok Pada Siswa Kelompok A Kelas Firdaus RA Perwanida Grabag Magelang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 17.

²⁹*Ibid*, hal. 17.

anak tidak malas ketika menjadi seorang *leader* dan semangat untuk berangkat lebih pagi ke sekolah.

4) Sarana dan Prasarana

Belajar sambil bermain itulah yang diberikan pada anak usia dini. Anak usia dini sangat menyukai dengan bermain, karena dengan bermain ia dapat berekspresi dan mengeksplorasi apa yang ia dapatkan, anak akan menyatakan jati dirinya, tidak hanya berimajinasi namun juga keaktifannya, dengan bermain maka dapat meningkatkan berbagai macam aspek perkembangan anak. ketika adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka dapat memudahkan anak dalam mencapai perkembangan pertumbuhan anak. Di TK Negeri Idaman sarana dan prasarana sudah lengkap hal ini berupa adanya wastapel, slayer, PIN, no antri ketika mencuci tangan, ruang kelas dan lapangan yang luas.

b. Faktor Penghambat

1) Orang Tua

Orang tua merupakan tempat dimana anak menghabiskan masa kecilnya, kemandirian anak yang dilatih melalui metode *leadership* dapat dipengaruhi oleh orangtua. Orang tua sebagai pengasuh yang selalu mendampingi dan membimbing anak untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara yang mengemukakan bahwa terdapat orang tua yang kurang konsisten terhadap peraturan sekolah, terkadang anak masih diberangkatkan siang walaupun anak dijadwalkan sebagai seorang *leader*. jadi, pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap Pendidikan

anak. hal tersebut sejajar dengan pengertian pola asuh yang merupakan interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan /contoh bagi anaknya.³⁰

2) Anak

Anak memiliki karakter yang berbeda-beda dalam kegiatan metode *leadership* sebagian anak memiliki karakter seperti bertanggung jawab, dapat menjalin kerja sama, dan inisiatif. Berdasarkan penyajian data dapat dikemukakan bahwa sebagian anak mempunyai sifat ingin selalu menjadi *leader*, dan tidak mau mengalah. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini bahwa anak yang memiliki sifat egosentris yang diartikan “berpusat pada aku”.³¹ Dalam kegiatan metode *leadership* ini memang bersangkutan dengan anak, jika anak tidak mampu dalam menjalin kerja sama baik dengan guru maupun dengan temannya maka hal tersebut membuat terkendalanya dalam kegiatan *leadership*.

³⁰Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h.36.

³¹Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Ngajuk: Adjie Media Nusantara, 2017), h;3-4.